BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir pembahasan skripsi ini, penulis akan menyimpulkan temuan penelitian ini guna menjawab rumusan masalah bagaimana konsep pemikiran Tan Malaka dalam politik pendidikan berkarakter ke-Indonesiaan? dan bagaimana perspektif pendidikan Islam dalam melihat konsep pemikiran Tan Malaka dalam politik pendidikan berkarakter ke-Indonesiaan ?

1. Konsep politik pendidikan berkarakter ke-Indonesiaan Tan Malaka adalah pendidikan yang berbasis pada kerakyatan, Pemikiran anti kolonialisme dan anti kapitalisme menjadi landasan pemikiran Tan Malaka yang mewarnai sekolah SI. Anak-anak dididik menjadi manusia merdeka. Sekolah adalah tempat mendidik anak-anak bangsa agar berjiwa merdeka. Peserta didik tidak bisa dianggap sebagai robot dalam proses pendidikan dan menjadi mesin kapitalis ketika menyelesaikan pendidikan. Guna mencapai tujuan pendidikan maka seorang guru haruslah menguasai prinsip-prinsip pengajaran. Proses pembelajaran di sekolah seharusnya tidak mencerabut siswa dari akar budaya. Oleh karena itu guru harus menggali kearifan lokal dimana dia memberikan pembelajaran. Sehingga proses internalisasi informasi memang benar berdasarkan kondisi kehidupan masyarakat, tentunya tanpa mengabaikan perkembangan dunia. Melalui pendidikan yang diberikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan aspek psikologis, sosial, maupun budaya peserta didik maka seorang guru telah berusaha untuk memanusiakan manusia dan memerdekakan bangsa dari ketergantungan terhadap kapitalisme. Pendidikan yang materi pendidikannya menyerap realita yang terjadi, sehingga rakyat bisa langsung merasakan efek dari pendidikan tersebut. Mendidik murid untuk berpikir realistis, kritis, dinamis, dan logis, agar dapat dengan mudah menghadapi tantangan jaman mencapai kemandirian.

2. Secara garis besar terdapat tiga aspek konsep politik pendidikan berkarakter ke- Indonesiaan Tan Malaka dengan pendidikan Islam, menjadikan insan kamil Semua itu merupakan kemampuan yang diperlukan untuk ma'rifatullah dan taat beribadah kepadaNya. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam. Hal ini bagi penulis adalah tujuan Tan Malaka untuk mengarahkan murid-murid agar dapat mengerti tentang hakikat Sang Pencipta, yaitu Allah. Karena barang siapa mengenali dirinya, maka dia akan mengenali Tuhannya (Allah). Secara tersirat konsep politik pendidikan berkarakter Tan Malaka dengan pendidikan Islam dapat dikembalikanpada dimensi teosentris, yaitu seruan untuk membaca (iqra'), membaca diri sendiri atau andir (analisis diri), dan membaca alam sekitar atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ansos (analisis sosial). Dan ini dalam pendidikan Islam merupakan fungsi paling utama.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah coba diuraikan di atas maka penulis mengambil satu garis pemahaman melalui pendekatan secara deduktif, dan akhirnya penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Konsep politik pendidikan berkarakter ke-Indonesiaan yang digagas oleh Tan Malaka, bukanlah satu keputusan final yang harus diikuti atau dijustifikasi begitu saja, melainkan hasil pemikiran yang luar biasa. Tan Malaka tokoh yang lebih dikenal dengan politik namun gagasan tentang pendidikan tersebut merupakan kontribusi berharga bagi pendidikan dan masyarakat secara luas.
2. Pendidik merupakan ”agen revolusi” terpenting untuk menuju Indonesia merdeka 100% . Sebagaimana yang telah diterapkan Tan Malaka dalam berbagai kegiatan pendidikannya. Tan Malaka selalu menekankan bahwa guru yang dilatih dan dilibatkan dalam proyek pendidikannya selalu dituntut memiliki kompetensi. Bisa dikatakan empat kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) yang termaktub dalam Undang-undang guru dan Dosen No 15 tahun 2005 yang menjadi acuan perbaikan kualitas pendidikan saat ini, sebenarnya telah diterapkan Tan Malaka. Bahkan empat kompetensi tersebut pada masa Tan Malaka sebenarnya bisa ditambahkan dengan kompetensi ketabahan dan keikhlasan demi bangsa dan negara. Nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patrioti inilah yang luntur dalam proses pendidikan saat ini. Jika direfleksikan pengabdian guru pada masa Tan Malaka, disatu sisi mereka dituntut memiliki kompetensi yang harus melalui proses pendidikan guru yang berat dengan standar pemerintah kolonial. Ketika mereka mengaplikasikan ilmunya, ternyata bukan hanya dilandasi kesejahteraan individu dan uang belaka.

3. Pendidik sebagai penjaga karakter bangsa merupakan suatu profesi yang memiliki peran sosial tinggi sebagai model manusia ideal. Bagi para pendidik hendaknya harus dapat memahami dan merespon kebutuhan murid. Memberikan kebebasan kepada murid untuk melakukan kegemarannya, agar potensi mereka bisa tumbuh dan berkembang. Mengajarkan murid berpikir kritis, realistis, dan dinamis agar dapat dengan mudah menghadapi tantangan jaman mencapai kemandirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id